

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan syariah memiliki daya tarik tersendiri, setelah munculnya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang semua aktivitas perbankan meliputi asas fungsi dan tujuan dan mengatur jenis dan usaha bank.¹ Antusias masyarakat terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah pun semakin tinggi. Masyarakat tertarik dan berminat untuk menggunakan jasa perbankan syariah, karena pola pikir masyarakat yang semakin baik akan syariah Islam. Perkembangan aset bank syariah. Pada 2018, aset bank syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp 477 triliun dibandingkan 2017 sebesar Rp 424 triliun. Pertumbuhan rata-rata aset bank syariah secara umum lebih tinggi daripada bank konvensional, yaitu sebesar 18,81% pada 2012-2018.²

Masyarakat menginginkan agar pemerintah lebih mengedepankan sistem lembaga-lembaga keuangan syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah akan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Seperti yang kita ketahui investasi sendiri memiliki banyak sekali resiko-resiko dan ketidakpastian. Contohnya seperti resiko bunga, resiko pasar, resiko inflasi dsb. Masyarakat menginginkan agar sistem tersebut cepat selesai karena hal

¹ JDIH Kemenkeu, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1998/10Tahun~1998UU.htm>, diakses Kamis, 1 Juli 2020 pukul 11.35 WIB.

² Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/20/berapa-aset-perbankan-syariah-dan-konvensional>, diakses Kamis, 1 Juli 2020 pukul 11.40 WIB.

tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengurangi dalam menghadapi resiko ketidakpastian investasi.

Setelah kemunculan UU No. 10 Tahun 1998 lalu pada tahun 2008 disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, selanjutnya disingkat UUPS 2008. Undang-undang ini diharapkan menjadi jalan untuk semua pihak khususnya pemegang saham (*stakeholder*) sehingga menumbuhkan kepercayaan investor maupun masyarakat dengan memberikan kepastian secara hukum dimana hukum tersebut berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan data-data *Consumer News and Business Channel* Indonesia pada tahun 2019, jumlah bank syariah diprediksi bertambah 20 lagi dari data Otoritas Jasa Keuangan(OJK) menunjukkan jumlah bank umum syariah per juni mencapai 14 perusahaan dan terdapat 19 bank umum yang memiliki Undang-Undang Syariah (UUS).³ Lembaga-lembaga keuangan syariah di era modern ini merupakan lembaga yang memiliki pola pikir akan kesejahteraan nasabahnya yang mana lebih demokratis, yang akan melakukan segala hal dengan keadilan dan kemaslahatan.

Di Indonesia, bank syariah maupun bank konvensional memiliki jumlah yang sangat banyak oleh karena itu, pasti akan terjadi persaingan yang mau tidak mau tidak dapat dielakan walaupun terjadi persaingan namun persaingan tersebut akan membawa dampak positif maupun negatif bagi perkembangan perusahaan. Dampak positif dari persaingan itu adalah

³ CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190829214435-29-95829/jumlah-bank-syariah-diprediksi-bertambah-20-lagi-kok-bisa>, diakses Kamis, 14 November 2019 pukul 13.31 WIB.

setiap bank memacu atau berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menjadi lebih bagus lagi. Sedangkan dampak negatifnya mau tidak mau jika bank tersebut tidak dapat bersaing atau malah dalam persaingan tersebut kalah maka akan menghambat laju perkembangan bank tersebut atau lebih buruknya lagi bank tersebut dapat bangkrut.

Bank dapat memenangkan persaingan tersebut mungkin salah satu contohnya dengan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan dan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sehingga laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi perusahaan saat itu. Jika bank tidak dapat mengatasi penurunan kinerja maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan nasabah yang mana kepercayaan sendiri merupakan faktor penting saat melakukan usaha.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik, maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi tersebut dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal dalam bank sehingga akan menaikkan harga saham yang mana harga saham sendiri merupakan fungsi dari penilaian perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh bank tersebut untuk dianalisa.

Analisa ini menggunakan ukuran tertentu, ukuran yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menganalisis kinerja sebuah perusahaan atau bank dan digunakan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau tidak. Pada umumnya alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Pengolahan data dalam laporan keuangan umumnya menggunakan alat analisis keuangan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Analisa laporan keuangan yang bagus untuk melihat tingkat keuntungan bank syariah yang akan diuji, dengan cara menggunakan tiga rasio yaitu ROA, ROE, dan perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Tingkat kualitas kinerja keuangan bank syariah dapat diketahui jika semakin besar rasio yang diperoleh oleh bank syariah maka semakin besar juga keuntungan bagi hasil pada nasabah begitupun sebaliknya saat rasio yang diperoleh kecil maka hasil keuntungan yang diberikan bank syariah berupa bagi hasil juga rendah.

Lembaga-lembaga keuangan konvensional didasarkan pada nilai-nilai kapitalisme. Semua pelaksanaannya, konsep kepemilikan secara mutlak berada pada individu. Biasanya menggunakan teori entitas yang mana teori ini didasarkan pada fakta bahwa perusahaan merupakan entitas yang terpisah dengan identitas sendiri. Teori ini melampaui asumsi entitas

akuntansi tentang pemisahan bisnis dan urusan pribadi, dan bertanggung jawab terhadap *shareholders*. Akibatnya informasi yang disajikan akuntansi modern berbau egoistik.

Berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan syariah yang berpondasikan pada nilai-nilai Islam dimana mereka lebih mengutamakan akuntabilitas secara vertikal, yang mana mereka tidak hanya mempertanggungjawabkan kepada pihak eksternal dan internal (horizontal) namun juga mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT (vertikal). Saat ini pengguna laporan keuangan (karyawan, nasabah, manajemen dll) dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan bank syariah belum dapat dianalisis untuk mengukur kinerja laporan keuangan.

Bank Syariah wajib mematuhi PSAK No. 101 Tahun 2007 dalam menyajikan laporan keuangan syariah. Namun dalam prakteknya penerapan PSAK No. 101 Tahun 2007 belum sesuai dengan karakteristik lembaga atau bank syariah karena pada PSAK tersebut belum memuat sejumlah elemen laporan keuangan, seperti yang diwajibkan atau seharusnya ada dalam elemen laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan keuangan yang mencerminkan bank syariah, seperti laporan perubahan dana investasi terikat, sumber penggunaan dana zakat dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

Banyak pakar akuntansi syariah seperti iwan triwuyono mengungkapkan bahwa tujuan sebenarnya akuntansi syariah adalah

muamalah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, keadilan dan kebenaran, maslahat sosial, kerjasama, menghapus riba dan mendorong zakat. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi syariah merupakan salah satu bidang akuntansi yang pertanggungjawabannya tidak hanya pada manajemen, namun juga instrumen yang digunakan oleh manajemen kepada Allah SWT (*akuntabilitas vertikal*), pemegang saham dan alam (*akuntabilitas horizontal*).

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan bentuk laporan nilai tambah syariah sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan tersebut menurut mereka merupakan laporan yang lebih cocok karena menekankan prinsip *full disclosure* dan atas kesadaran etika dan moral karena prinsip *full disclosure* yang sesuai apa adanya dengan yang diungkapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial tidak hanya pada manajemen dan pemegang saham, namun juga kepada Allah SWT.⁴

Full disclosure itu sendiri merupakan cerminan kepedulian manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Kepedulian tersebut terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Makanya adanya laporan nilai tambah telah mengubah pola pikir tujuan

⁴ Baydoun dan Willett. Dalam M. Amrullah Reza P.T dan Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal diponegoro journal of accounting Vol 3 No. 2 tahun 2014, hlm 2

akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial yang sejalan dengan tujuan akuntansi syariah.⁵

Konsep nilai tambah syariah diartikan dengan nilai tambah dunia dan akhirat yang didapat, diolah dan dibagikan dengan secara halal. Maksud atau makna dari hal tersebut adalah sebagai penambahan penjelasan dalam bentuk laporan nilai tambah syariah. Walaupun maksud dari hal tersebut baru melihat awal mula pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah harus memenuhi prinsip halal.

Laporan nilai tambah syariah sendiri di lembaga-lembaga Indonesia masih belum digunakan, karena mereka masih menggunakan laporan laba/rugi milik konvensional. Hal ini bertentangan dengan fakta dan realita, dimana seharusnya semua landasan dan pelaporan di lembaga keuangan syariah menggunakan laporan nilai tambah syariah, namun realitanya masih banyak lembaga-lembaga di Indonesia yang menggunakan laporan laba/rugi.

Syariah Enterprise Theory (SET) menyajikan laporan nilai tambah merupakan sebagian dari laporan keuangan bank syariah. Laporan tersebut memberikan informasi yang telah dibuat oleh lembaga dan pembagiannya kepada pihak yang berhak menerimanya. Pihak-pihak yang berhak atas menerima pembagian tersebut digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

⁵ Sri Wahyuni & Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Sharia'ate Value Added Approcoah: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, e-jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen Vol. 15 No. 2 September 2017

1. Pihak yang memiliki peran langsung dengan perusahaan (*Direct Stakeholder*) yang terdiri dari: pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan lain-lainnya.
2. Pihak yang tidak memiliki peran langsung dengan perusahaan (*Indirect Stakeholder*) yang terdiri dari masyarakat Islam (penerima zakat, infaq, dan shodaqoh) dan lingkungan alam (misalnya untuk pelestarian alam).

Keadilan distribusi sesuai dengan Rahmat Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya (QS.Al-Hasyr:7).⁶

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembagian harta tidak boleh dibagikan kepada orang kaya seperti sekarang ini, dimana pembagian harta dibagikan kepada orang kaya saja (pendekatan laba/rugi).

⁶ Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/59/7>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 14.00

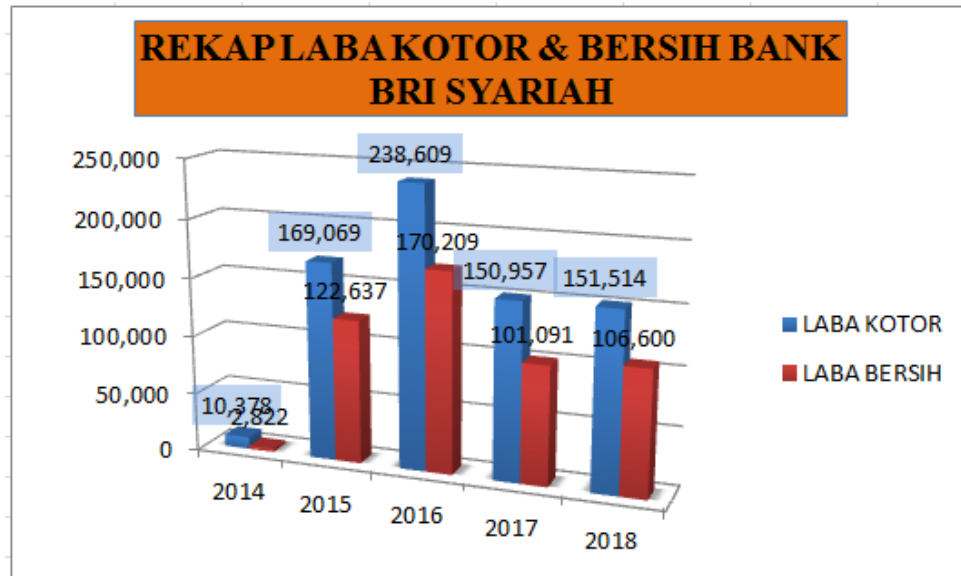
Oleh karena itu seperti yang dianjurkan surat tersebut bahwa pembagian harta harus secara merata (pendekatan nilai tambah syariah).

Mengacu pada penelitian Priwati dan Rifa'i, peneliti melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil yang adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Hal-hal yang membedakan penelitian Oktaviana Priwati dan Agus Rifai terletak pada objek penelitian dan periode laporan keuangan yang dipakai.

Penelitian ini memilih objek pada Bank BRI Syariah. Data yang ingin diteliti adalah laporan posisi keuangan tahun 2014-2018. Pemilihan Bank BRI Syariah sebagai objek yang diteliti dengan pertimbangan bahwa bank tersebut beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah serta Bank BRI Syariah telah mendapatkan pengakuan atas kinerjanya berupa penghargaan *Indonesia Sharia Finance Award* pada tahun 2018 yang merupakan pilihan masyarakat terhadap bank syariah, *Global Islamic Finance Award* (GIFA) pada tahun 2016 dan *Banking Service Excellence* (BSE) dari tahun 2015-2017.

Selanjutnya karena kinerja keuangan bank tersebut yang baik dilihat dari perolehan laba bersih dari tahun 2014-2018 seperti berikut:

Gambar 1.1
Jumlah pendapatan laba kotor dan laba bersih bank BRI Syariah



Sumber: www.brisyariah.co.id

Dari gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 2014 laba bersih perusahaan adalah 2.822 dan terjadi peningkatan di tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 122.637 dan 170.209, namun pada tahun 2017 laba tersebut mengalami penurunan disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang dialokasikan bank untuk menekan resiko pada masa yang akan datang. Setelah diadakannya kebijakan tersebut peningkatan laba untuk tahun 2018 tidak jauh berbeda dari tahun 2107 yaitu dari 101.091 menjadi 106.600.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti memilih judul “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH SYARIAH”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti harus melakukan identifikasi dan inventarisasi sebaik-baiknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah, sehingga diperoleh penjelasan tentang kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Ada banyak hal yang mempengaruhi kinerja keuangan namun peneliti hanya meneliti dari pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti sampaikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh peningkatan kinerja laporan keuangan bank syariah dengan cara pendekatan laba rugi dan nilai tambah syariah terhadap bank BRI Syariah.
2. Laporan keuangan bank, peneliti akan melihat laporan keuangan yang telah resmi dikeluarkan oleh bank BRI Syariah dalam menyingkapi hasil kinerja dari bank tersebut.
3. Pendekatan laba/rugi, dalam hal ini peneliti melihat dari sudut pandang laba/rugi bank tersebut apakah bank tersebut sudah dapat dikatakan sehat atau belum.
4. Pendekatan nilai tambah, dalam hal ini peneliti melihat dari sudut pandang nilai tambah syariah dan melihat bagaimana perbandingan kinerja suatu bank jika dilihat dari kedua sudut pandang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah?
2. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah?
3. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio laba bersih per aktiva produktif (LBAP) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah?
4. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah?
5. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan Rasio Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada BRI Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ingin memberikan informasi tentang:

1. Untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah
2. Untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah
3. Untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio laba bersih per aktiva produktif (LBAP) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah
4. Untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah
5. Untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah
6. Untuk mengukur perbedaan atas kinerja keuangan pada BRI Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah syariah

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan ilmu akuntansi tentang perbandingan kinerja keuangan dalam suatu bank dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik: Hasil penelitian dapat menambah karya ilmiah tentang ilmu akuntansi syariah.
- b. Bagi pemerintah: Hasil penelitian tentang perbandingan kinerja ini dapat dijadikan pemerintah dalam mengetahui bagaimana kinerja suatu bank agar dapat mengetahui bank tersebut baik atau buruk.
- c. Kegunaan bagi Peneliti: Dari hasil data yang diperoleh dapat memberikan pelajaran dan wawasan bagi peneliti tentang perbandingan kinerja keuangan dalam suatu bank dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Sebelum peneliti melakukan penelitian maka harus menentukan batasan masalah agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup dan batasan masalah. Ruang lingkup penelitian ini adalah seputar perbandingan kinerja keuangan

dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah dalam penyajian untuk mengetahui apakah bank tersebut baik atau buruk. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Membahas tentang pendekatan laba rugi dan nilai tambah dalam penyajian perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan sampel data sekunder yang sudah disediakan oleh lembaga BRI Syariah dan telah dipublikasikan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan dan menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran istilah, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini, adapun istilah yang berkaitan adalah sebagai berikut:

- a. *Return on Assets (ROA)*, ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁷

⁷ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 22

- b. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba tahun berjalan dengan total modal. Rasio ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank semakin baik.⁸
- c. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, LBAP adalah Profitabilitas suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*).⁹
- d. *Net Profit Margin* (NPM), NPM adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating*

⁸ Sri Wahyuni dan Pujiharto, *Kinerja Keuangan Berbasis Shariate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No.2, September 2017.

⁹ Oktaviana Priwati, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, e-jurnal Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016

incomenya. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio *Net Profit Margin* semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.¹⁰

- e. Beban Operasi /Pendapatan Operasi (BOPO), rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatannya.¹¹
- f. Kinerja perusahaan adalah kebanggaan yang diperoleh dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut.¹² Fahmi mengatakan bahwa kinerja keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Indonesia

¹⁰ Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 23

¹¹ Yulianti dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal An-Nisbah Vol 1 No. 2 Oktober 2016 hal 160

¹² Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*, jurnal **HUMAN FALAH**: Volume 4. No. 2 Juli – Desember 2017, hlm 220-221

(SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lainnya.¹³

2. Definisi Operasional

Rasio ROA adalah alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dalam penggunaan modal dan memperoleh laba.

Rasio LBAP adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total laba bersih dengan total aktiva. Rasio NPM adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan BOPO adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu yang mana hasil ini merupakan gambaran kondisi perusahaan yang menyangkut segala aspek seperti penyaluran dana dan penghimpunan dana dan kemampuan perusahaan untuk memperlihatkan bagaimana perusahaan mendistribusikan dan mengelola dananya yang mana pada akhirnya akan menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut sehat atau tidak.

¹³ Riana Christy Sipahelut, Sri Murni & Paulina Van Rate, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*, e-jurnal EMBA Vol 5 No. 3 September 2017 hal 4425

H. Sistematika Penulisan

Agar dapat menggambarkan sebuah pembahasan yang sistematis maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab pertama berisi Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Kemudian yang dimaksud tujuan pada bab ini adalah arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjut kegunaan penelitian yang akan menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya akan dipaparkan tentang penegasan istilah secara konseptual dan operasional dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang urutan poin-poin yang akan dibahas dalam laporan penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini

peneliti akan memaparkan teori-teori yang berkaitan tentang perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah syariah pada bank rakyat indonesia. Pada bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan atas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Pada bab ketiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang pembahasannya meliputi: rancangan penelitian (yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampling dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat berisi hasil penelitian yang memuat paparan data dari hasil penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah syariah pada bank rakyat Indonesia. Pada bab ini akan disajikan juga tentang temuan-temuan peneliti yang sesuai dengan pertanyaan penelitian sekaligus hasil analisis data sehingga akan menghasilkan temuan akhir penelitian.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Pada bab keenam berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang dijadikan referensi oleh peneliti, kemudian disertakan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata peneliti yang menjelaskan biografi penelitian secara lengkap.